

**IMPLEMENTASI KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA
TERHADAP ASEAN DEFENSE INDUSTRY COLLABORATION (ADIC)
PERIODE TAHUN 2016 – 2019.**

Atahiya Ghasani Putri

Abstrak

Usulan pembentukan *ASEAN Defence Industry Collaboration* (ADIC) berasal dari kenyataan bahwa Negara-negara Anggota ASEAN adalah pembeli bersih peralatan pertahanan dan keamanan. Menanggapi hal tersebut ADIC juga berupaya untuk mengurangi impor pertahanan oleh anggota ASEAN dari US \$25 miliar per tahun menjadi US \$12,5 miliar. Maka terbentuklah ADIC yang mengutamakan peran kolaborasi dalam proyek bersama melalui kemitraan, usaha patungan dan produksi bersama serta mengeksplorasi peluang untuk skala ekonomi, selain itu ADIC juga merupakan upaya promosi perdagangan intra ASEAN pada produk dan jasa pertahanan yang disediakan oleh sektor industri pertahanan ASEAN, mendukung pameran dagang pertahanan negara anggota ASEAN, maupun meningkatkan teknologi ASEAN dan daya saing industri dalam industri pertahanan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pertahanan Indonesia dalam mengembangkan gagasan kerjasama ADIC yang ditelaah melalui teori Regionalisme, teori kerjasama pertahanan dan konsep *security community*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara untuk data primer dan studi pustaka untuk data sekunder. Implementasi pertahanan Indonesia dalam mengurangi impor senjata pada umumnya belum dapat terealisasi didalam kerjasama ADIC. Karena hambatan ADIC dalam menciptakan suatu kolaborasi industri pertahanan terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal teknologi pertahanan anggota ASEAN yang mengalami kemampuan memproduksi industri pertahanan yang tidak merata, dan industrialisasi negara anggota yang masih sangat bergantung terhadap negara-negara maju. Menjadikan Pertahanan Indonesia tidak menganggap sepenuhnya ADIC sebagai aspek kerjasama pertahanan regional, dan pada akhirnya berjalan sendiri dalam memenuhi kebutuhan modernisasi militer.

Kata Kunci : ADIC, Pertahanan Indonesia, Kerjasama Industri Pertahanan

**IMPLEMENTASI KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA
TERHADAP ASEAN DEFENSE INDUSTRY COLLABORATION (ADIC)
PERIODE TAHUN 2016 – 2019.**

Atahiya Ghasani Putri

Abstract

The proposed establishment of the ASEAN Defense Industry Collaboration (ADIC) stems from the fact that ASEAN Member States are net buyers of defense and security equipment. In response to this ADIC also seeks to reduce defense imports by ASEAN members from US\$25 billion per year to US\$12.5 billion. Then ADIC was formed which prioritizes the role of collaboration in joint projects through partnerships, joint ventures and joint production as well as exploring opportunities for economies of scale, besides ADIC is also an effort to promote intra-ASEAN trade in defense products and services provided by the ASEAN defense industry sector, supporting the exhibition. defense trade of ASEAN member countries, as well as improving ASEAN technology and industrial competitiveness in the defense industry. This study aims to determine Indonesia's defense in developing the idea of ADIC cooperation which is examined through the theory of Regionalism, the theory of defense cooperation and the concept of security community. The data collection technique used in this research is through interviews for primary data and literature study for secondary data. The implementation of Indonesia's defense in reducing weapons imports in general has not been realized in ADIC cooperation. Because of ADIC's obstacles in creating a defense industry collaboration, there are significant differences in the defense technology of ASEAN members who experience uneven defense industry production capabilities, and the industrialization of member countries which are still very dependent on developed countries. So that Indonesian Defense does not fully consider ADIC as an aspect of regional defense cooperation, and in the end it goes alone in meeting the needs of military modernization.

Keywords : *ADIC, Indonesian Defense, Defense Industry Cooperation*